

Penerapan *Good Corporate Governance* Pada Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan Dengan Manajemen Resiko

Arfi Andira Kirana

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : arfiandirakirana@gmail.com

Muhammad Irwan Padli Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email : irwannst@uinsu.ac.id

Abstrack. *The objective of this research is to analyze the impact of implementing Good Corporate Governance (GCG) on risk management and the performance of financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The implementation of GCG is assessed through the Corporate Governance Perception Index (CGPI). Effective GCG is an innovative instrument that promotes efficient management. This concept emphasizes the importance of companies' obligation to provide relevant, accurate, and transparent disclosures regarding their operations, ownership, stakeholders, and shareholders' rights to access timely and reliable information. This research adopts a qualitative methodology with a literature review approach. Based on the research findings, companies can successfully implement good corporate governance if they can overcome the challenges they face.*

Keyword : *IDX, Good Corporate Governance (GCG), Financial Performance*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak penerapan GCG terhadap pengaturan manajemen resiko dan cara kerja perusahaan di bidang keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). implikasi dari penerapan diatas dievaluasi melalui Indeks Persepsi cara mengatur pengelolaan perusahaan. GCG yang efektif merupakan instrumen inovatif yang mendorong manajemen yang efisien. Konsep ini menekankan pentingnya kewajiban perusahaan untuk memberikan pengungkapan yang relevan, akurat, dan transparan mengenai operasional, kepemilikan, pemangku kepentingan, serta hak pemegang saham untuk mendapatkan akses cepat terhadap informasi yang dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan metodologi kajian literatur dengan mencakup data yang diambil dari berbagai sumber buku dan jurnal serta menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian, perusahaan dapat berhasil menerapkan pengaturan kerja perusahaan yang tepat jika mereka dapat mengatasi tantangan yang dihadapi.

Kata Kunci : *IDX, Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG), Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Perusahaan sektor keuangan merupakan bagian integral dari perekonomian yang memiliki peran penting dalam menyediakan layanan keuangan dan menjaga stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Namun, sektor keuangan juga dihadapkan pada risiko yang kompleks dan beragam, termasuk risiko keuangan, risiko operasional, risiko reputasi, dan risiko hukum. Manajemen risiko yang efektif menjadi kunci utama dalam mengelola risiko-risiko ini dan memastikan kelangsungan usaha perusahaan.

Selain itu, penerapan Good Corporate Governance (GCG) juga menjadi faktor kritis dalam kesuksesan perusahaan sektor keuangan. GCG melibatkan sistem nilai, etika, kebijakan, dan praktik yang mengatur cara perusahaan dioperasikan dan dikelola. GCG bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam konteks perusahaan sektor keuangan, penerapan GCG dapat membantu dalam meminimalkan risiko, melindungi kepentingan pemegang saham, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan.

Namun, meskipun pentingnya manajemen risiko dan penerapan GCG telah diakui secara luas, masih ada kebutuhan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang bagaimana penerapan GCG dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sektor keuangan, terutama dalam konteks manajemen risiko. 1) bagaimana manajemen risiko mempengaruhi keuangan perusahaan? 2) Bagaimana penerapan GCG di Indonesia? 3) Dan bagaimana implementasi GCG yang dapat dilakukan?

oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan ini adalah untuk menginvestigasi hubungan antara penerapan GCG dan kinerja perusahaan di sektor keuangan dalam konteks manajemen risiko. Studi ini juga bertujuan untuk mencari tau faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan GCG yang efektif dalam manajemen risiko di sektor keuangan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penerapan GCG dan manajemen risiko yang efektif dalam mencapai kinerja optimal bagi perusahaan di sektor keuangan.

Melalui penelitian ini, diharapkan kontribusi pengetahuan baru dapat diberikan dalam bidang implementasi GCG dan manajemen risiko di sektor keuangan. Apa yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan berharga bagi pelaku usaha di sektor keuangan untuk meningkatkan praktik GCG mereka dan mengelola risiko dengan

lebih efektif, dengan tujuan akhir memperbaiki dan meningkatkan cara kerja perusahaan dan memperkuat stabilitas sektor keuangan secara keseluruhan.

KAJIAN TEORI

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah sebuah konsep dan program pengaturan perusahaan yang baik. Hal ini melibatkan kebijakan, prosedur, dan praktik yang ditujukan untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan dengan cara yang etis, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. *Good Corporate Governance* bertujuan untuk melindungi kepentingan semua orang yang memiliki hak dan kepentingan pada perusahaan seperti pemegang, karyawan, konsumen, masyarakat, dan lingkungan.

Manfaat *Good Corporate Governance*

Manfaat dari (GCG) dapat sangat beragam dan memiliki dampak yang signifikan bagi perusahaan. Berikut adalah beberapa manfaat GCG:

1. Peningkatan nilai perusahaan: GCG membantu meningkatkan nilai perusahaan dengan mendorong transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam semua tingkatan organisasi. Dengan menerapkan praktik GCG yang baik, perusahaan dapat membangun kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai saham dan nilai perusahaan secara keseluruhan.
2. Peningkatan kinerja perusahaan: GCG mempromosikan pengambilan keputusan yang lebih baik dan manajemen yang efektif. Prinsip-prinsip GCG yang baik, seperti pemisahan kekuasaan, tanggung jawab dewan yang jelas, dan pemantauan yang efisien, dapat membantu perusahaan mengelola risiko dengan lebih baik, menghindari konflik kepentingan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Hal ini berpotensi menghasilkan kinerja yang lebih baik dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.
3. Peningkatan akses ke modal dan pembiayaan: Perusahaan dengan praktik GCG yang kuat cenderung lebih menarik bagi investor dan lembaga keuangan. Investor dan kreditur memiliki keyakinan bahwa perusahaan dengan manajemen yang baik dan pengawasan yang ketat cenderung mengelola risiko dengan baik dan memberikan

pengembalian yang lebih stabil. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih mudah mengakses modal dan pembiayaan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan ekspansi

4. Perlindungan terhadap risiko hukum dan reputasi: GCG membantu perusahaan untuk bisa menaati peraturan dan aturan perundang-undangan yang telah ditetapkan serta meminimalkan risiko hukum. Dengan memiliki pengaturan untuk pengelolaan perusahaan yang baik, mampu mengidentifikasi, mengolah, dan mengurangi risiko secara proaktif, termasuk risiko reputasi. Ini dapat melindungi perusahaan dari sanksi hukum, kerugian finansial, dan kerusakan citra yang dapat terjadi akibat pelanggaran atau praktik bisnis yang tidak etis
5. Peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan: GCG membantu membangun kepercayaan dan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan utama seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas. Dengan memiliki tata kelola perusahaan yang transparan, adil, dan bertanggung jawab, perusahaan dapat memperoleh dukungan, kolaborasi, dan reputasi yang baik dari pemangku kepentingan tersebut.

Secara keseluruhan, GCG memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan dengan menciptakan lingkungan yang sehat, profesional, dan beretika. Dengan menerapkan GCG yang baik, perusahaan dapat membangun keberlanjutan dan meningkatkan performa

Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*

GCG adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang baik dan sehat, yang bertujuan untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan perusahaan. Berikut adalah prinsip-prinsip GCG:

1. Transparansi

Transparansi adalah prinsip yang menuntut adanya keterbukaan dalam pengambilan keputusan dan pelaporan informasi kepada publik. Hal ini meliputi publikasi laporan keuangan, kebijakan, dan informasi lain yang berkaitan dengan perusahaan.

2. Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah prinsip yang menuntut adanya pertanggungjawaban dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas. Hal ini meliputi adanya pelaporan keuangan, audit internal dan eksternal, serta pengawasan terhadap penggunaan dana perusahaan.

3. Independensi Dewan Komisaris

Prinsip ini menuntut adanya independensi dalam pengambilan keputusan dewan komisaris. Hal ini meliputi adanya dewan komisaris yang independen dan memiliki kewenangan yang cukup untuk mengawasi kinerja perusahaan.

4. Kepentingan Pemangku Kepentingan

Prinsip ini menempatkan kepentingan pemangku kepentingan utama perusahaan di atas kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Hal ini meliputi adanya kebijakan yang mengakomodasi kepentingan pemangku kepentingan seperti karyawan, pelanggan, dan pemegang saham.

Setiap perusahaan harus menerapkan prinsip-prinsip GCG dengan baik dan konsisten untuk mencapai tujuan jangka panjang perusahaan dan membangun kepercayaan publik.

Manajemen Resiko

Manajemen risiko adalah suatu kerangka kerja yang menyeluruh dalam mengelola risiko yang dihadapi oleh suatu organisasi dengan tujuan utama meningkatkan nilai perusahaan. Ini melibatkan proses identifikasi, penilaian, dan pembentukan strategi untuk mengelola risiko dengan menggunakan sumber daya yang tersedia. Manajemen risiko mencakup identifikasi, penilaian, dan penanganan risiko yang ada dalam suatu organisasi atau proyek.

Menurut Bramantyo (2008:60), risiko dalam suatu perusahaan dapat dikategorikan menjadi empat jenis:

1. Risiko Finansial: Meliputi risiko yang berhubungan dengan keuangan, seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan suku bunga, ketidakmampuan membayar utang, atau kerugian investasi.
2. Risiko Operasional: Terkait dengan kegiatan operasional suatu organisasi, seperti kesalahan manusia, kegagalan sistem, gangguan pasokan, atau kebakaran.

3. Risiko Strategis: Terkait dengan keputusan strategis yang diambil oleh organisasi, seperti perubahan pasar, perubahan kebijakan pemerintah, atau persaingan yang intens.
4. Risiko eksternal: dalam manajemen risiko merujuk pada risiko-risiko yang berasal dari faktor-faktor di luar kendali organisasi. Risiko eksternal tidak dapat sepenuhnya dikendalikan oleh organisasi, tetapi mereka dapat diidentifikasi, dinilai, dan langkah-langkah pengelolaan yang tepat dapat diambil untuk memitigasi dampaknya

Setiap jenis risiko ini memerlukan pendekatan dan strategi penanganan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya. Dalam manajemen risiko, penting untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengukur, dan mengendalikan risiko-risiko ini secara sistematis untuk melindungi kepentingan dan kesinambungan organisasi.

Kinerja Perusahaan

Performa perusahaan mengacu pada evaluasi atau pengukuran terhadap pencapaian tujuan, hasil, dan prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama beroperasi. Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, seperti pendapatan, laba bersih, pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, pangsa pasar, kepuasan pelanggan, dan lain sebagainya. Performa perusahaan yang solid menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencapai tujuan bisnisnya dengan efektif dan efisien, sambil memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan seperti pemilik, karyawan, pelanggan, dan masyarakat secara keseluruhan.

Hubungan Good Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan

Hubungan Good Corporate Governance dengan kinerja perusahaan sangatlah penting. Good Corporate Governance merupakan suatu kerangka kerja yang mencakup prinsip-prinsip dan praktik terbaik dalam mengelola dan mengendalikan perusahaan. Dengan menerapkan Good Corporate Governance, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang transparan, akuntabel, adil, dan bertanggung jawab. Hal ini memberikan kepercayaan kepada pemangku kepentingan seperti pemilik, investor, karyawan, dan mitra bisnis, sehingga mereka merasa yakin dan terlibat secara aktif dalam kegiatan perusahaan. Melalui Good Corporate Governance, perusahaan juga dapat mengelola risiko dengan lebih efektif, menjaga integritas perusahaan, serta mendorong pengambilan keputusan yang tepat dan berkelanjutan. Semua

ini berkontribusi dalam meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, perusahaan memiliki landasan yang kuat untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan meraih keunggulan kompetitif. Dengan demikian, Good Corporate Governance tidak hanya penting untuk kepatuhan terhadap aturan dan peraturan, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam mencapai kinerja perusahaan yang berkelanjutan dan sukses dalam jangka panjang. (Purwantini, 2011).

Pengembangan Hipotesis

Penelitian yang dilakukan oleh Chalhoub (2009) di Lebanon menemukan bahwa dengan meningkatnya jumlah anggota dewan direksi, dapat mengurangi rasio NPL di bank melalui penerapan tata kelola perusahaan yang efektif. Temuan ini mendukung konsep tersebut. Studi yang dilakukan oleh Huang pada tahun 2010 juga menyimpulkan bahwa perekrutan direktur eksternal di bank memiliki dampak terhadap kualitas kredit dan dapat menurunkan NPL melalui pengendalian dan pemantauan.

Hipotesis 1: Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif memiliki pengaruh positif terhadap manajemen risiko di organisasi keuangan yang terdaftar di IDX.

Hipotesis 2: Kinerja organisasi keuangan yang terdaftar di IDX dipengaruhi secara positif oleh penerapan tata kelola perusahaan yang sangat baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan literatur dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan mencakup berbagai sumber akademik seperti buku, jurnal, dan dokumen terkait yang berhubungan dengan penerapan tata kelola perusahaan di industri militer. Data-data ini dianalisis untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif dan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum dan memberikan masukan selama proses analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara spesifik, Regulation No. 8/4/PBI/2006 dan revisinya, Regulation No. 8/14/2006, yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, sangat menekankan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/GCG) di bank-bank komersial. Namun, penerapan GCG memiliki pentingnya bagi semua jenis bisnis dan tidak terbatas hanya pada bank. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak adopsi GCG terhadap manajemen risiko dan kinerja bisnis di sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX). Penggunaan Non-Performing Loans (NPL) dan Return on Equity (ROE) sebagai indikator untuk mengevaluasi manajemen risiko dan kinerja perusahaan, secara berturut-turut. Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance Perception Index/CGPI) digunakan untuk mengukur tingkat penerapan GCG.

Populasi penelitian ini terdiri dari 59 lembaga keuangan yang terdaftar di IDX yang berpartisipasi dalam survei yang dilakukan oleh Indonesian Institute for Corporate Governance (IIGC) antara tahun 2009 dan 2013. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel yang akan dianalisis.

Kinerja manajemen dalam konteks ini mengacu pada kemampuan seorang manajer untuk berhasil memimpin organisasi. Ketika hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan berjalan baik, biaya agensi dapat ditekan. Menurut Menteri Badan Usaha Milik Negara, mengimplementasikan standar Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) melibatkan adopsi teknik yang bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan milik negara, yang pada gilirannya menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham sambil juga memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait.

Penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di Indonesia merupakan isu yang memiliki signifikansi penting dalam pengelolaan perusahaan dan sistem keuangan secara menyeluruh. Pada tahun 2011, Indonesia mengeluarkan Pedoman Umum GCG sebagai acuan bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagai lembaga pengawas sektor keuangan di Indonesia, juga telah menerbitkan peraturan-peraturan terkait GCG.

Pedoman Umum GCG dan peraturan OJK ini bertujuan untuk mendorong perusahaan agar menerapkan prinsip-prinsip GCG yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan dalam pengelolaan perusahaan. Beberapa prinsip GCG yang ditekankan di Indonesia antara lain:

1. Dewan Komisaris yang Efektif
2. Pengungkapan Informasi yang Transparan.
3. Pengelolaan Risiko yang Efektif.
4. Perlindungan Hak Pemegang Saham Minoritas.

Selain itu, Indonesia juga memiliki Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), yang bertugas mempromosikan dan mengembangkan GCG di seluruh sektor bisnis. KNKG secara aktif melakukan riset, memberikan rekomendasi, dan menyediakan panduan bagi perusahaan untuk meningkatkan penerapan GCG.

Penerapan GCG di Indonesia telah mengalami kemajuan, tetapi masih ada tantangan yang perlu diatasi. Beberapa tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya GCG, kelemahan pengawasan dan penegakan hukum, serta dominasi pemegang saham mayoritas dalam mengambil keputusan perusahaan. Oleh karena itu, upaya terus dilakukan untuk meningkatkan penerapan GCG, baik melalui perbaikan regulasi maupun peningkatan pemahaman dan kesadaran di kalangan pelaku bisnis.

Penerapan GCG yang baik di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko korupsi dan praktik bisnis yang tidak etis, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Implementasi Good Corporate Governance

Implementasi Good Corporate Governance (GCG) merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan standar etika, transparansi, dan akuntabilitas. GCG melibatkan serangkaian kebijakan, prosedur, dan praktik yang bertujuan untuk melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Implementasi GCG melibatkan penerapan prinsip-prinsip fundamental seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dewan direksi, perlindungan pemegang saham minoritas, dan pengungkapan informasi secara tepat dan adil.

Implementasi GCG memerlukan keterlibatan aktif dari dewan komisaris dan manajemen perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip GCG. Dewan komisaris memiliki tanggung jawab untuk mengawasi operasional perusahaan, merumuskan kebijakan dan strategi jangka panjang, serta melindungi kepentingan semua pemangku kepentingan. Di sisi lain, manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam operasional sehari-hari, membangun sistem pengendalian internal yang efektif, dan mengadopsi praktik pengambilan keputusan yang baik.

Implementasi GCG juga melibatkan pemantauan dan evaluasi secara teratur terhadap kinerja perusahaan dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG. Hal ini dapat dilakukan melalui audit internal dan eksternal, serta pelaporan keuangan yang transparan dan akurat. Selain itu, menjalin komunikasi yang efektif antara perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor dan regulator, menjadi bagian penting dari implementasi GCG.

Pentingnya implementasi GCG terletak pada manfaat yang dihasilkan, termasuk peningkatan kepercayaan dari pemangku kepentingan, peningkatan efisiensi operasional, manajemen risiko yang kuat, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan. Dengan menerapkan GCG secara efektif, perusahaan dapat menciptakan lingkungan bisnis yang berkelanjutan, mengurangi risiko, dan memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan yang terlibat.

KESIMPULAN

Kemampuan organisasi dalam mengurangi hambatan penerapan good corporate governance sangat penting untuk keberhasilan implementasinya. Bisnis milik negara (BUMN) memiliki kesulitan unik dalam menerapkan GCG. Manajer harus seimbang antara kepentingan pemangku kepentingan dan pemegang saham dengan budaya organisasi yang sudah tertanam, yang sulit untuk diubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntabilitas dan Good Governance, Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Jakarta, 2000.
- Daniri Mas Ahmad, Good Corporate Governance : Konsep dan Penerapannya di Indonesia. Ray Indonesia, Jakarta, 2005
- Dini Attar., Islahuddin., M. Shabri. 2014. Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala.
- Hastuti, Theresia Dwi. 2005. Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo